BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Tentang Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka, penelitian mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap, pembanding dan memberi gambaran awal mengenai kajian terkait permasalahan dalam penelitian ini. Berikut ini peneliti temukan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pola komunikasi.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ekky Fardhy Satria Nugraha 2013 (STIKOM Surabaya)	Simbol Visual Dalam Proses Penandaan Penampilan Lady Gaga (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Mengenai Simbol Visual dalam Proses Penandaan Penampilan	Kualitatif	Studi ini hendak menganalisis proses penandaan dalam simbol yang menyertai penampilan Lady Gaga. Simbol yang dianalisis yaitu salib terbalik, sang mata satu, dan dua tanduk panjang di atas kepala. Simbol ini merupakan tiga dari sekian banyak simbol

		Lady Gaga)		yang sering di tampilkan di depan publik. Dengan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Pierce, hasil dari penelitian simbol tersebut mempunyai pencitraan sebagai unsur kekuatan magis dan seolah ingin mempengaruhi masyarakat melalui bentuk visual serta verbalnya.
2.	Aditya Rachman 2014 (Universitas Komputer Indonesia)	"Representasi Foto Glamor Karya Zaky Zoker" (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce Mengenai Representasi Foto Glamor Karya Zaky Zoker)	Kualitatif	Fotografer memiliki penilaian dalam menjaga nilai-nilai hak cipta foto dan keaslian karyanya masing-masing. Harapan fotografer dalam menghasilkan karya foto *glamour* yang paling utama adalah kepuasan diri dan pencapaian selanjutnya mendapatkan apresiasi atau penghargaan.
3.	Didin Rohedi 2010 (Universitas Komputer Indonesia)	"Analisis Semiotika Tentang Foto Tragis Anak	Kualitatif	Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan

		Kecil Dalam Konflik di Sudan Tahun 1993."		wawancara mendalam,dokumentasi, studi pustaka dan internet searching. Subjek penelitian dari penelitian ini terdiri dari orang-orang yang memahami dan mengerti tentang ilmu semiotika. Dalam analisi ini menunjukan bahwa tanda dalam foto tragis anak kecil dalam konflik di Sudan tahun 1993 adalah seekor burung pemakan bangkai dan menunjukan bahwa tanda dalam foto tragis anak kecil dalam konflik di Sudan tahun 1993 adalah seekor burung pemakan bangkai dan latar tempat. Berdasarkan Objek adalah sosok anak kecil kurus kering.

Sumber: *Beberapa Penelitian Terdahulu November 2016 – Februari 2017*

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi dari peneliti. Melihat hasil karya peneliti terdahulu yang mana peneliti mengutip beberapa pendapat sebagai pendukung penelitian.

2.1.2 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Sebagai mahluk sosial setiap manusia secara alamiah memiliki potensi komunikasi, bahkan ketika manusia itu diam manusia itu sedang berkomunikasi, mengkomunikasikan keadaan perasaannya. Baik secara sadar maupun tidak manusia pasti berkomunikasi, komunikasi pun dapat kita temukan di semua sendi-sendi kehidupan, dimana setiap proses interaksi antara manusia dengan manusia lain pasti terdapat komunikasi. Ilmu komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia, apabila manusia tidak berkomunikasi maka sulit bagi - manusia untuk hidup.

Sejatinya manusia adalah makhluk sosial, maka dari itu adanya komunikasi membuat manusia menjadi bersosialisasi. Dimana manusia itu mempunyai naluri saling membutuhkan dan berkomunikasi antar sesamanya. Tak hanya bersosialisasi dengan orang lain, manusia juga dapat berkomunikasi dengan diri sendiri, tuhan dan makhluk hidup lainnya. Sifat ilmu komunikasi adalah interdisipliner atau multidisipliner. Maka dari itu ilmu komunikasi dapat menyisip dan berhubungan erat dengan ilmu sosial lainnya. Hal itu disebabkan oleh objek materialnya sama dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, terutama ilmu sosial kemasyarakatan.

2.1.2.1 Definisi Komunikasi

Pengertian mengenai komunikasi banyak diungkapkan oleh para ahli komunikasi dengan menilainya dari sudut kepentingan dan keteraturannya sendiri mengenai makna inti dari komunikasi. Onong Uchjana Effendy, melihat pengertian komunikasi secara etimologi, bahwa "Istilah komuniksi atau dalam bahasa Inggris communication berasal dari kata Latin communicatio, dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna." (Effendy, 2003: 9).

Menurut lexicographer (ahli kamus bahasa), komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya. *Webster's New Collegiate Dictionary* edisi tahun 1977 antara lain menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku.

Ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner, tidak bisa menghindari perspektif dari beberapa ahli yang tertarik pada kajian komunikasi, sehingga definisi dan pengertian komunikasi menjadi semakin banyak dan beragam. Masing-masing mempunyai penekanan arti, cakupan, konteks yang berbeda satu sama lain, tetapi pada dasarnya saling melengkapi dan menyempurnakan makna komunikasi sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi.

Menurut Frank E.X. Dance dalam bukunya *Human Communication Theory* terdapat 126 buah definisi tentang komunikasi yang diberikan oleh beberapa ahli dan dalam buku Sasa Djuarsa Sendjaja Pengantar Ilmu Komunikasi dijabarkan beberapa buah definisi yang dapat mewakili sudut pandang dan konteks pengertian komunikasi. Definisi-definisi tersebut adalah sebagai berikut:

Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak). (Hovland, Janis & Kelley:1953)

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain. (Berelson dan Stainer, 1964)

"Communication science seeks to understand the production, processing and effect of symbol and signal system by developing testable theories containing lawful generalization, that explain phenomena associated with production, processing and effect" (Ilmu komunikasi itu mencari untuk memahami mengenai produksi, pemerosesan dan efek dari simbol serta sistem sinyal, dengan mengembangkan pengujian teori-teori menurut hukum generalisasi guna menjelasken fenomena yang berhubungan dengan produksi, pemrosesan dan efeknya)." (Wiryanto, 2004: 3).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sarah Trenholm dan Arthur Jensen (1966: 4) dalam buku *"Interpersonal Communication*" yang dikutip oleh Wiryanto menerangkan bahwa, *"A process by which a source transmits a*

message to a receiver through some channel" (Komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran)." (Wiryanto, 2004: 6).

Raymond S. Ross (1983: 8) dalam buku *"Speech Communication; Fundamentals and Practice"* sebagimana yang dikutip oleh Wiryanto mengatakan bahwa, "Komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator." (Wiryanto, 2004: 6).

Komunikasi merupakan alat utama yang digunakan dalam rangka melakukan interaksi yang berkesinambungan untuk beragam kepentingan. Komunikasi bersifat fundamental karena berbagai maksud dan tujuan yang ingin dicapai memerlukan adanya suatu pengungkapan atas dasar-dasar tujuan tersebut, maka dalam hal ini komunikasi menjadi alat utama yang digunakan untuk menyampaikan tujuannya. Komunikasi sangat mendasari berbagai pemaknaan yang akan dibuat dan yang akan terbuat setelahnya.

Dari beragam definisi dan pengertian komunikasi yang telah dikemukakan menurut beberapa ahli komunikasi, dapat dilihat bahwa nilai penting yang digaris bawahi di dalamnya adalah adanya proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui media. Ada beberapa pandangan tentang banyaknya unsur komunikasi yang mendukung terjadi dan terjalinnya komunikasi yang efektif. secara garis besar komunikasi telah cukup didukung oleh tiga unsur utama

yakni sumber, pesan dan penerima, sementara ada juga yang menambahkan umpan balik dan lingkungan selain ketiga unsur yang telah disebutkan.

Dalam komunikasi merupakan terapan dari bahasa. Bahasa juga berfungsi sebagai identifikasi sosial di dalam suatu masyarakat dengan memberikan indikator-indikator lingusitik yang bisa digunakan untuk mendorong adanya startifikasi sosial. Ciri-ciri linguistik seringkali diterapkan oleh orang, baik secara sadar ataupun tidak, untuk mengidentifikasi mereka sendiri dan orang lain, dan dengan demikian menandai dan mempertahankan kategori dan divisi sosial yang bervariasi. Fungsi-fungsi bahasa memberikan dimensi primer unutk mengkarakterisisasi dan mengorganisasi proses komunikatif dan produk dalam masyarakat, tanpa memahami mengapa bahasa digunakan dalam masyarakat sebagaimana adanya, dan konsekuensi - konsekuensi penggunaan bahasa itu, tidaklah mungkin untuk memahami maknanya dalam konteks interaksi sosial.

Adapula komponen komunikasi adalah hal-hal yang harus ada agar komunikasi bisa berlangsung dengan baik. Komponen - komponen komunikasi adalah:

- Pengirim atau komunikator *(sender)* adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain.
- Pesan *(message)* adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain.
- Saluran *(channel)* adalah media dimana pesan disampaikan kepada komunikan. dalam komunikasi antar-pribadi (tatap muka) saluran dapat berupa udara yang mengalirkan getaran nada/suara.

- Penerima atau komunika*te (receiver)* adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain
- Umpan balik *(feedback)* adalah tanggapan dari penerimaan pesan atas isi pesan yang disampaikannya.
- Aturan yang disepakati para pelaku komunikasi tentang bagaimana komunikasi itu akan dijalankan ("Protokol")

2.1.2.2 Tujuan Komunikasi

Kegiatan atau upaya komunikasi yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud disini menunjuk pada suatu hasil atau akibat yang diinginkan oleh pelaku komunikasi. Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, tujuan komunikasi adalah :

1. Perubahan sikap (*Attitude Change*)
2. Perubahan Pendapat (*Opinion Change*)
3. Perubahan Perilaku (*Behavior Change*)
4. Perubahan Sosial (*Sosial Change*). (Effendy, 2004:8)

2.1.2.3 Unsur-Unsur Komunikasi

Menurut Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, ada lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain yang diambil dari definisi Lasswell yang terdiri dari :

a. Komunikator (*communicator*)
b. Pesan (*message*)

c. Media (*media*)

d. Komunikan (*communicant*)

e. Efek *(effect*)

Berdasarkan unsur-unsur tersebut Lasswell menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Penjelasan mengenai 5 unsur tersebut, yaitu :

a. Komunikator

Komunikator dan komunikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses komunikasi. Komunikator sering juga disebut sebagai sumber atau dalam bahasa Inggrisnya disebut source, sender, atau encoder.

Hafied Cangara dalam bukunya ”Pengantar Ilmu Komunikasi” mengatakan bahwa:

> ”Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga” (Cangara, 2004:23).

Begitu pula dengan komunikator atau penerima, atau dalam bahasa Inggris disebut audience atau receiver. Cangara menjelaskan,

> ”Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai, atau negara”. Selain itu, ”dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber”. Cangarapun menekankan: ”Kenalilah khalayakmu adalah prinsip dasar dalam berkomunikasi. Karena mengetahui dan memahami karakteristik penerima

(khalayak), berarti suatu peluang untuk mencapai keberhasilan komunikasi" (Cangara, 2004:25).

Menurut Deddy Mulayana, Komunikator adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk dapat berkomunikasi. Komunikator boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan negara. (Mulyana, 2003 : 63). Seorang komunikator harus pintar membaca perasaan atau pikiran komunikan, agar komunikan dapat memahami apa yang disampaikan oleh komunikator.

b. Pesan

Pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan yang dalam bahasa Inggris disebut message, content, atau information, salah unsur dalam komunikasi yang teramat penting, karena salah satu tujuan dari komunikasi yaitu menyampaikan atau mengkomunikasikan pesan itu sendiri.Pesan merupakan seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Kata-kata memungkinkan orang berbagi pikiran dengan orang lain. Pesan juga dapat dirumuskan secara nonverbal, seperti melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh, juga melalui musik, lukisan, patung, tarian, dan sebagainya. (Mulyana, 2003 : 63).

c. Media

Media yaitu alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan. Saluran merujuk pada penyajian pesan: apakah langsung (tatap muka) atau lewat media cetak

(surat kabar, majalah) atau media elektronik (radio, televisi). (Mulyana, 2003 : 63).

Media yang digunakan dalam proses komunikasi bermacam-macam, tergantung dari konteks komunikasi yang berlaku dalam proses komunikasi tersebut. Komunikasi antarpribadi misalnya, dalam hal ini media yang digunakan yaitu pancaindera. Selain itu, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

d. Komunikan

Komunikan yaitu orang yang menerima pesan dari komunikator. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir dan perasaan, penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang dia terima menjadi gagasan yang dapat dia pahami. (Mulyana, 2003 : 64).

e. Efek

Efek atau dapat disebut pengaruh, juga merupakan bagian dari proses komunikasi. Namun, efek ini dapat dikatakan sebagai akibat dari proses komunikasi yang telah dilakukan. Efek yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya. (Mulyana, 2003 : 64).

Komunikasi adalah salah satu faktor yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan setiap manusia, karena tanpa komunikasi kita tidak dapat bertindak kemanapun dengan siapapun. Penegasan dan pengertian tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi diatas adalah sebagai berikut :

1. ***Sende****r*

   Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.

2. ***Encoding***

   Penyandian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang.

3. ***Message***

   Pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.

4. ***Media*** **Saluran komunikasi**

   Tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.

5. ***Decoding***

   Pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

6. ***Receiver***

   Komunikan yang menerima pesan dari komunikator. Pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber.

7. ***Response***

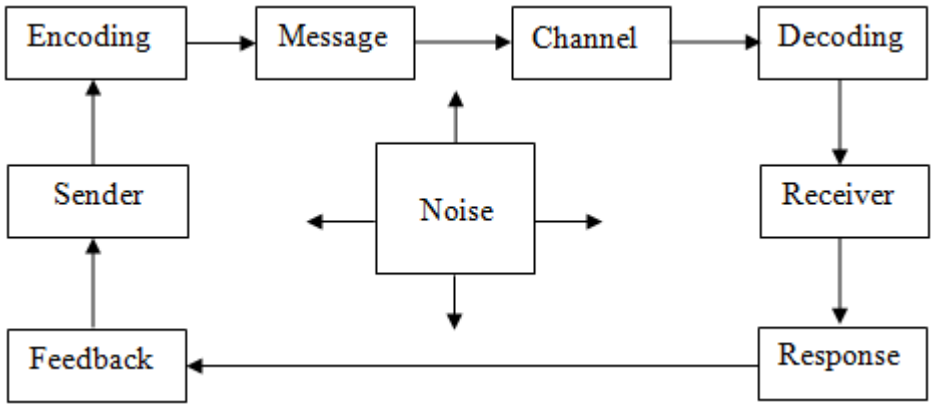
   Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.

8. ***Feedback***

   Umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.

9. ***Noise***

   Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang di sampaikan oleh komunikator kepadanya. (Mulyana, 2003).



Gambar 2.2
Proses Komunikasi
Sumber: *Effendi, 1984 :18 November 2016 – Februari 2017*

Model komunikasi diatas menjelaskan bahwa faktor-faktor kunci dalam mewujudkan komunikasi yang efektif. Komunikator harus mengetahui khalayak yang dapat dijadikan sebagai sasaran dan tanggapan apa yang diinginkannya. Ia harus terampil dalam mengelola suatu pesan dengan mempertimbangkan bagaimana komunikan sasaran biasanya menerima dan menanggapi suatu pesan. Komunikator harus mampu mengirimkan pesan melalui media yang efisien dalam mencapai khalayak sasaran.

2.1.2.4 Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi Massa Menurut Charles R. Wright :

a. Surveillance

Menunjuk pada fungsi pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian dalam lingkungan, baik di luar maupun di dalam masyarakat. Fungsi ini berhubungan dengan apa yang disebut *Handling of News.*

b. Correlation

Meliputi fungsi interpretasi pesan yang menyangkut lingkungan dan tingkah laku tertentu dalam mereaksi kejadian-kejadian. Untuk sebagian, fungsi ini diidentifikasikan sebagai fungsi editorial atau propaganda.

c. Transmission

Menunjuk pada fungsi mengkomunikasikan informasi, nilai-nilai dan norma-norma sosial budaya dari satu generasi ke generasi yang lain atau dari anggota-anggota suatu masyarakat kepada pendatang baru. Fungsi ini diidentifikasikan sebagai fungsi pendidikan.

d. Entertainment

Menunjuk pada kegiatan-kegiatan komunikatif yang dimaksudkan untuk memberikan hiburan tanpa mengharapkan efek-efek tertentu.

Ada juga menurut William I. Gorden dalam buku Dedy Mulyana 2007 hal: 5-33 mengemukakan empat fungsi komunikasi yaitu :

1. Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain.

Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia dipastikan dia akan tersesat, karena ia tidak dapat berkesempatan menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan apapun yang ia hadapi. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, Karena cara-cara berperilaku tersebut didapat dari pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi. Implisit dalam fungsi komunikasi sosial ini adalah fungsi komunikasi kultural.

Para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi itu ibarat dua sisi mata uang yang mempunyai hubungan timbal balik. Budaya menjadi

bagian dari komunikasi dan komunikasi turut menentukan, memelihara, mengembangkan dan mewariskan budaya.

2. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) seseorang. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, simpati,rindu, sedih, takut, marah, prihatin, benci dapat disampaikan melalui bahasa nonverbal. Emosi juga dapat diungkapkan lewat bentuk-bentuk seni, puisi, novel, musik, tarian atau lukisan. Ada banyak cara untuk mengungkapkan perasaan atau emosi yang ada dalam diri kita, namun semua itu tidak bisa lepas dari yang namanya komunikasi.

3. Komunikasi Ritual

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan (melamar, tukar cincin), siraman, pernikahan (ijab qabul, sungkem, sawer dan sebagainya) hingga upacara kematian.

Dalam acara acara itu orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik dan sarat akan makna. Komunikasi ritual juga kadang-kadang bersifat mistik dan mungkin sulit dipahami oleh orang-orang di luar komunitas tersebut. Namun hingga kapanpun tampaknya ritual akan tetap menjadi kebutuhan manusia, meskipun bentuknya berubah-ubah, demi pemenuhan jati diri sebagai individu, sebagai anggota komunitas sosial dan sebagai salah satu unsur dari alam semesta

4. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yakni menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindak, dan juga untuk menghibur. Bila disimpulkan, maka kesemua tujuan tersebut disebut membujuk (bersifat persuasif). Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikannya akurat dan layak untuk diketahui.

Sebagai instrument, komunikasi tidak hanya digunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Studi komunikasi membuat kita peka terhadap berbagai strategi yang dapat kita gunakan dalam komunikasi kita untuk bekerja lebih baik dengan orang lain demi keuntungan bersama. Komunikasi juga berfungsi sebagai instrument untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik

tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek misalnya untuk memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik, memperoleh simpati, empati, keuntungan materil, ekonomi dan politik yang antara lain dapat diraih lewat pengelolaan kesan, yakni taktik verbal dan nonverbal. Sementara itu tujuan jangka panjang dapat diraih lewat keahlian komunikasi, misalnya keahlian berpidato, berunding, berbahasa asing ataupun keahlian menulis. Itu menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi berperan penting mengantarkan seseorang ke puncak karirnya.

2.1.2.5 Bentuk Komunikasi

Menurut "Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, ada beberapa konteks komunikasi berdasarkan tingkatan *(level)*, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak".

1. **Komunikasi Intrapribadi *(Intrapersonal Communication)***

   Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam konteks -konteks lainnya. Dengan kata lain, komunikasi intrapribadi dalam komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain orang biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri, hanya saja caranya sering tidak disadari.

2. **Komunikasi Antarpribadi *(Interpersonal Communication)***

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respon nonverbal mereka, seperti sentuhan dan jarak fisik yang sangat dekat. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi.

3. **Komunikasi Kelompok**

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya kelurga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, dan lain sebagainya.

4. **Komunikasi Publik**

Komunikasi Publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak dapat dikenali satu persatu. Ciri-ciri Komunikasi Publik adalah : terjadi ditempat umum *(public)*, misalnya auditorium, kelas, tempat ibadah, atau tempat lainnya yang dihadiri sejumlah besar orang yang merupakan peristiwa sosial dan biasanya telah direncanakan, terdapat agenda, beberapa orang ditunjuk untuk menjalankan fungsi-fungsi khusus seperti memperkenalkan

pembicara dan sebagainya, acara-acara lain mungkin direncanakan sebelum atau sesudah ceramah disampaikan pembicara.

5. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi vertikal yang terdiri dari komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat.

6. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak ataupun elektronik, yang dikelola suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, *anonim*, dan *heterogen*. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas (khusus media elektronik). (Mulyana, 2003 : 72-75).

2.1.2.6 Ruang Lingkup Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi (2003:52), ilmu komunikasi merupakan ilmu yang mempelajari, menelaah dan meneliti kegiatan-kegiatan komunikasi manusia yang luas ruang lingkup (scope)-nya dan banyak dimensinya. Para mahasiswa acap kali

mengklasifikasikan aspek-aspek komunikasi ke dalam jenis-jenis yang satu sama lain berbeda konteksnya. Berikut ini adalah penjenisan komunikasi berdasarkan konteksnya.

1. Bidang Komunikasi

Yang dimaksud dengan bidang ini adalah bidang pada kehidupan manusia, dimana diantara jenis kehidupan yang satu dengan jenis kehidupan lain terdapat perbedaan yang khas, dan kekhasan ini menyangkut pula proses komunikasi. Berdasarkan bidangnya, komunikasi meliputi jenis-jenis sebagai berikut:

1) komunikasi sosial *(sosial communication)*

2)komunikasi organisasi atau manajemen *(organizational or management communication)*

3) komunikasi bisnis *(business communication)*

4) komunikasi politik *(political communication)*

5) komunikasi internasional *(international communication)*

6) komunikasi antar budaya *(intercultural communication)*

7) komunikasi pembangunan *(development communication)*

8) komunikasi tradisional *(traditional communication)*

2. Sifat Komunikasi

Ditinjau dari sifatnya komunikasi diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Komunikasi verbal *(verbal communicaton)*

   a. komunikasi lisan

b. komunikasi tulisan

2. Komunikasi nirverbal *(nonverbal communication)*

a. kial *(gestural)*

b. gambar *(pictorial)*

3. Tatap muka *(face to face)*

4. Bermedia *(mediated)*

3. Tatanan Komunikasi

Yang dimaksud dengan tatanan komunikasi adalah proses komunikasi ditinjau dari jumlah komunikan, apakah satu orang, sekelompok orang, atau sejumlah orang yang bertempat tinggal secara tersebar. Berdasarkan situasi komunikasi seperti itu, maka diklasifikasikan menjadi bentuk-bentuk sebagai berikut:

a. Komunikasi Pribadi *(Personal Communication)*

komunikasi intrapribadi *(intrapersonal communication)*

komunikasi antarpribadi *(interpersonal communication)*

b. Komunikasi Kelompok *(Group Communication)*

komunikasi kelompok kecil *(small group communication)*

komunikasi kelompok besar *(big group communication)*

c. Komunikasi Massa *(Mass Communication)*

komunikasi media massa cetak *(printed mass media)*

komunikasi media massa elektronik *(electronic mass media)*

4. Teknik Komunikasi

Istilah teknik komunikasi berasal dari bahasa Yunani "technikos" yang berarti ketrampilan. Berdasarkan ketrampilan komunikasi yang dilakukan komunikator, teknik komunikasi diklasifikasikan menjadi:

a. Komunikasi informastif *(informative communication)*

b. Persuasif *(persuasive)*

c. Pervasif *(pervasive)*

d. Koersif *(coercive)*

e. Instruktif *(instructive)*

f. Hubungan manusiawi *(human relations)* (Effendy, 2003:55)

5. Metode Komunikasi

Istilah metode dalam bahasa Inggris "Method" berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang berarti rangkaian yang sistematis dan yang merujuk kepada tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang pasti, mapan, dan logis. Atas dasar pengertian diatas, metode komunikasi meliputi kegiatan-kegiatan yang teroganisaasi sebagai berikut:

1. Hubungan Masyarakat

a. Periklanan

b. Propaganda

c. Perang urat syaraf

2. Jurnalisme

a. Jurnalisme cetak

b. Jurnalisme elektronik (Effendy, 2003: 56)

2.1.3 Tinjauan Tentang Simbol

Secara Etimologis, simbol (*Symbol)* berasal dari kata Yunani "*Sym-ballein"* yang berarti melemparkan bersama suatu (benda, perbuatan) dikaitkan dengan suati ide. (Hartoko dan Rahmanto, 1998:133). Ada pula yang menyebutkan *"symbolos",* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang (Herusatoto, 2000:10). Biasanya simbol terjadi berdasarkan metonimi *(metominy),* yakni nama bentuk untuk benda lain yang berasosiasi atau yang menjadi atributnya (misalnya *si kaca mata* untuk seseorang yang berkacamata) dan metafora *(metaphor),* yaitu pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan (misalnya *kaki gunung, kaki meja,* berdasarkan kias pada *kaki manusia*) (Kridalaksana, 2001:136-138). Semua simbol melibatkan tiga unsur: simbol itu sendiri, satu rujukan atau lebih, dan hubungan antara simbol dengan rujukan . ketiga hal ini merupakan dasar bagi semua makna simbolik.

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* karangan WJS Poerwadarminta disebutkan, simbol atau lambang adalah semacam tanda, lukisan, perkataan, lencana, dan sebagainya, yang menyatakan sasuatu hal, atau mengandung maksud tertentu. Misalnya, warna putih merupakan lambang kesucian, lambang padi

lambang kemakmuran, dan kopiah merupakan salah satu tanda pengenal bagi warga negara Republik Indonesia.

Simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain diluar perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Simbol yang tertuliskan sebagai bunga, misalnya, mengacu dan mengemban gambaran fakta yang disebut "bunga" sebagai sesuatu yang ada diluar bentuk simbolik itu sendiri. Dalam kaitan ini Pierce mengemukakan bahwa *"a symbol is a sign which refers to the object that is denotes by virtue of a law, usually an association of general ideas, which operates to cause the symbol to be interpreted as reffering to that object"* (Derrida, 1992). Dengan demikian, dalam konsep Pierce simbol diartikan sebagai tanda yang mengacu pada objek tertentu diluar tanda itu sendiri. Hubungan antara simbol sebagai penanda dengan sesuatu yang di tandakan (petanda) sifatnya konvensional. Berdasarkan konvensi itu pula masyarakat pemakainya menafsirkan ciri hubungan antara simbol dengan objek yang diacu dan menafsirkan maknanya. Dalam arti demikian, kata misalnya, merupakan salah satu bentuk simbol karena hubungan kata dengan dunis acuannya ditentukan berdasarkan kaidah kebahasaaanya. Kaidah kebahasaan itu secara artifisial dinyatakan ditentukan berdasarkan konvensi masyarakat pemakainya.

Simbol tidak dapat disikapi secara isolatif, terpisah dari hubungan asosiatifnya dengan simbol lainnya. Walaupun demikian berbeda dengan bunyi, simbol telah memiliki kesatuan bentuk dan makna. Berbeda pula dengan tanda (sign), simbol merupakan kata atau sesuatu yang bisa dianalogikan sebagai kata yang telah terkait dengan penafsiran pemakai, kaidah pemakaian sesuadi dengan

jenis wacananya, dan kreasi pemberian makna sesuai dengan intensi pemakaiannya. Simbol yang ada dalam dan berkaitan dengan ketiga butir tersebut disebut bentuk simbolik.

Lain daripada *alegori* cerita yang dikisahkan dalam lambang-lambang merupakan metafora yang diperluas dan berkesinambungan, tempat atau wadah objek-objek atau gagasan-gagasan yang diperlambangkannya, maka simbol terpengaruh oleh perasaan. Pada dasarnya simbol dapat dibedakan (Hartoko dan Rahmanto, 1998:133):

a. Simbol-simbol universal, berkaitan dengan arketipos, misalnya tidur sebagai lambang kematian.
b. Simbol kultural yang dilatar belakangi oleh suatu kebudayaan tertentu, misalnya keris dalam kebudayaan jawa
c. Simbol individual yang biasanya bisa ditafsirkan dalam keseluruhan karya seorang pengarang.

Pengklarifikasian yang hampir sama dikemukakan Arthur Asa Berger. Berger (2000a:85) mengklarifikasikan simbol-simbol menjadi *Konvensional*, aksidental *(accidental)*, dan *Universal*. Simbol-simbol *Konvensional* adalah kata-kata yang kita pelajari yang berdiri untuk sesuatu. Sebagai kontrasnya, simbol akdisental sifatnya lebih individu, tertutup dan berhubungan dengan sejahar kehidupan seseorang. Simbol universal adalah sesuatu yang berakar dari pengalaman semua orang. Upaya untuk memahami simbol sering kali rumit atau kompleks, oleh karena fakta bahwa logika dibalik simbolisasi seringkali tidak

sama dengan logika yang digunakan orang dalam proses-proses pemikiran kesehariannya.

Dalam "bahasa" komunikasi, simbol seringkali diistilahkan sebagai lambang. Simbol atau lambang adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk nsesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan kelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. Kemampuan manusia menggunakan lambang verbal memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antara manusia dan objek (baik nyata maupun abstrak) tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut.

Bagi Charles Sander Pierce (Pateda, 2001:44 dalam Sobur, 2003:41), simbol *"is something which stand to somebody for something in some resfect or capacity."* Sesuatu yang digunakan agar tanda bias berfungsi , oleh Pierce disebut *ground*. Konsekuensinya, tanda *(sign atau represntamen)* selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni *ground, object,* dan *interpretant*. Atas dasar hubungan ini, Pierce mengadakan klasifikasi tanda. Tanda yang dikaitkan dengan *ground* dibaginya menjadi *qualisign, sinsign, dan ligisign*. Berdasarkan Objeknya, Pierce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). Dan Berdasarkan *Interpretant*nya dibagi atas *rheme, dicent sign* atau *decisign* dan *argument.*

2.1.4 Tinjauan Tentang Semiotik

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari struktur, jenis, tipologi, serta relasi-relasi tanda dalam penggunaannya di dalam masyarakat. Semiotika

mempelajari relasi diantara komponen-komponen tanda, sertarelasi antar komponen-komponen tersebut dengan masyarakat penggunanya. Semiotika, yang berasal dari bahasa Yunani, *semion* yang berarti tanda bermula dari kajian tentang bahasa, dan berkembang menjadi kajian kebudayaan, adalah akar dari perkembangan gerakan intelektual dan filsafat strukturalisme dan post strukturalisme tersebut, yang merupakan bagian dari gemuruh wacana kritis tahun 1950-1960-an yang mempertanyakan kembali kebenaran-kebenaran universal dan tunggal yang dibangun oleh rasionalisme, logosentrisme, positivisme, dan modernisme.

Semiotik atau ilmu tanda mengandaikan serangkaian asumsi dan konsep yang memungkinkan kita untuk menganalisis sistem simbolik dengan cara sistematis. Meski semiotik mengambil model awal dari bahasa verbal, bahasa verbal hanyalah satu dari sekian banyak sistem tanda yang ada di muka bumi. Kode morse, etiket, matematika, musik, rambu-rambu lalu lintas masuk dalam jangkauan ilmu semiotik. Tanda adalah sesuatu yang merepresentasikan atau menggambarkan sesuatu yang lain (di dalam benak seseorang yang memikirkan) (Denzin, 2009: 617).

2.1.4.1Ciri-Ciri Semiotik

Semiotik yang merupakan bidang studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja (dikatakan juga semiologi). Dalam memahami studi tentang makna setidaknya terdapat tiga unsur utama yaitu :

a) tanda,
b) acuan tanda, dan
c) pengguna tanda.

Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indra kita. Tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda. Charles Pierce juga mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari kepertamaan, objeknya adalah kedua, dan penafsiran unsur pengantara adalah contoh dari ketigaan. Ketigaan yang ada dalam konteks pembentukan tanda juga membangkitkan semiotika yang tidak terbatas, selama satu penafsiran (gagasan) yang membaca tanda sebagai tanda bagi yang lain (yaitu dari suatu makna dan penanda) bisa ditangkap oleh penafsiran lainnya.

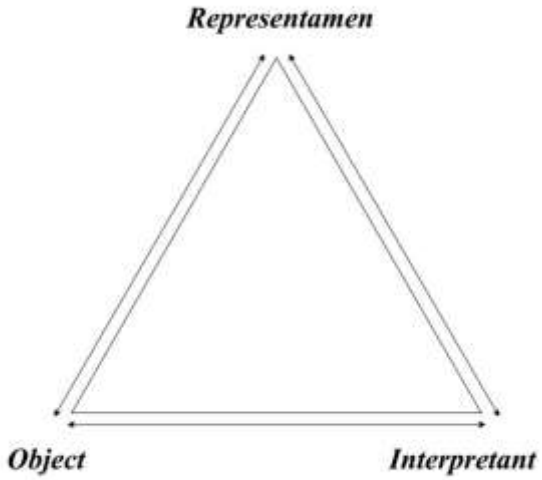
Penafsiran ini adalah unsur yang harus ada untuk mengaitkan tanda dengan objeknya (induksi, deduksi, penangkap) membentuk tiga jenis penafsiran yang penting. Agar bisa ada sebagai suatu tanda, makna tersebut harus ditafriskan yang dikupas teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Kerangka Teoritis

Pierce mengatakan bahwa tanda merupakan contoh dari kepertamaan, objeknya adalah kedua, dan penafsiran unsur pengantara adalah contoh dari ketigaan. ”Menurut Pierce salah satu bentuk adalah kata, Sedangkan objek adalah tanda yang ada dalam benak seseorang, maka munculah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. (Sobur, 2002:115)”. Ketigaan yang ada dalam konteks pembentukan tanda juga membangkitkan semiotika yang tidak terbatas,

selama satu penafsiran (gagasan) yang membaca tandasebagai tanda bagi lain (yaitu dari suatu makna dan penanda) bisa ditangkap oleh penafsiran lainnya. Penafsiran ini adalah unsur yang harus ada untuk mengaitkan tanda dengan objeknya (induksi, deduksi, penangkap) membentuk tiga jenis penafsiran yang penting.Agar bisa ada sebagai suatu tanda, makna tersebut harus ditafriskan yang dikupas teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Hubungan segitiga makna Pierce lazimnya ditampilkan seperti gambar berikut :



Gambar 2.3

Segi Tiga Semiotik C.S. Pierce

Sumber: *(Sumbo Tinarbuko, 2008, dalam buku semiotika komunikasi visual) November 2016 – Februari 2017*

Menurut Pierce tanda ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu.tanda akan selalu mengacu kepada suatu yang lain, oleh Pierce disebut objek. Mengacu berarti mewakili atau menggantikan, tanda baru

dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui interpretant. Jadi interpretant ialah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda, artinya tanda baru dapat berfungsi sebagai tanda bila dapat ditangkap dan pemahaman terjadi berkat *ground* yaitu pengetahuan tentang system tanda dalam suatu masyarakat. Hubungan ketiga unsur yang dikemukan oleh Pierce terkenal dengan nama segitiga semiotik.

Atas dasar hubungan ini, Pierce mengadakan klasifikasi tanda. Tanda yang dikaitkan dengan ground dibaginya menjadi *qualisign, sinsign,* dan *legisign*. Berdasarkan Objeknya, Charles Sanders Pierce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). Dan Berdasarkan Interpretannya dibagi atas *rheme, dicent sign* atau *dicisign* dan *argument.* Untuk menjabarkan konsep relasi makna (tanda, objek dan interpretan,) Charles Sanders Pierce memberikan pembagian tanda dalam tiga bagian yaitu: *Icon*, *Index*, dan *Symbol*. *Icon*, adalah tanda yang dicirikan oleh persamaannya *(resembles)* dengan objek yang digambarkan. Tanda visual seperti adalah *Icon*, karena tanda yang ditampilkan mengacu pada persamaannya dengan objek. *Index*, adalah hubungan langsung antara sebuah tanda dan objek yang kedua-duanya dihubungkan. *Index*, merupakan tanda yang hubungan eksistensialnya langsung dengan objeknya. Sebuah *Index* dapat dikenali bukan hanya dengan melihat seperti halnya dalam *Icon*, tetapi juga perlu dipikirkan hubungan antara dua objek tersebut. *Symbol*, adalah tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya berdasarkan konvensi, kesepakatan, atau aturan. Makna dari suatu *Symbol* ditentukan oleh suatu persetujuan bersama, atau diterima oleh umum sebagai suatu kebenaran tanda.

Bagi Pierce tanda merupakan sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Pierce disebut *Representament*. Konsekuensinya, tanda selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni *Representamen, Object,* dan *Interpretant.* Atas dasar hubungan ini, Pierce mengadakan klasifikasi tanda menjadi *qualisign, sinsign,* dan *legisign.*

1. *Qualisgn* adalah kualitas yang ada pada tanda.
2. *Sinsign* adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda.
3. *Legisign* adalah norma yang dikandung oleh tanda.

Sedangkan Berdasarkan Interpretan Tanda dibagi atas tiga bagian yaitu, rheme, dicent sign atau dicisign dan argument.

1. *Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan.
2. *Dicisign* adalah tanda sesuai kenyataan.
3. *Argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu. Ikon, indeks, dan simbol merupakan perangkat hubungan antara dasar (bentuk), objek (*referent*) dan konsep (*interpretant*).

Dari teori diatas kemudian peneliti mengambil makna representasi simbol anarchy pada logo band MAAINK. Makna adalah bahwa setiap kata mempunyai arti masing-masing, dari setiap kata tersebut jika dirangkai menjadi satu kalimat, maka kalimat tersebut memberikan arti tersendiri.

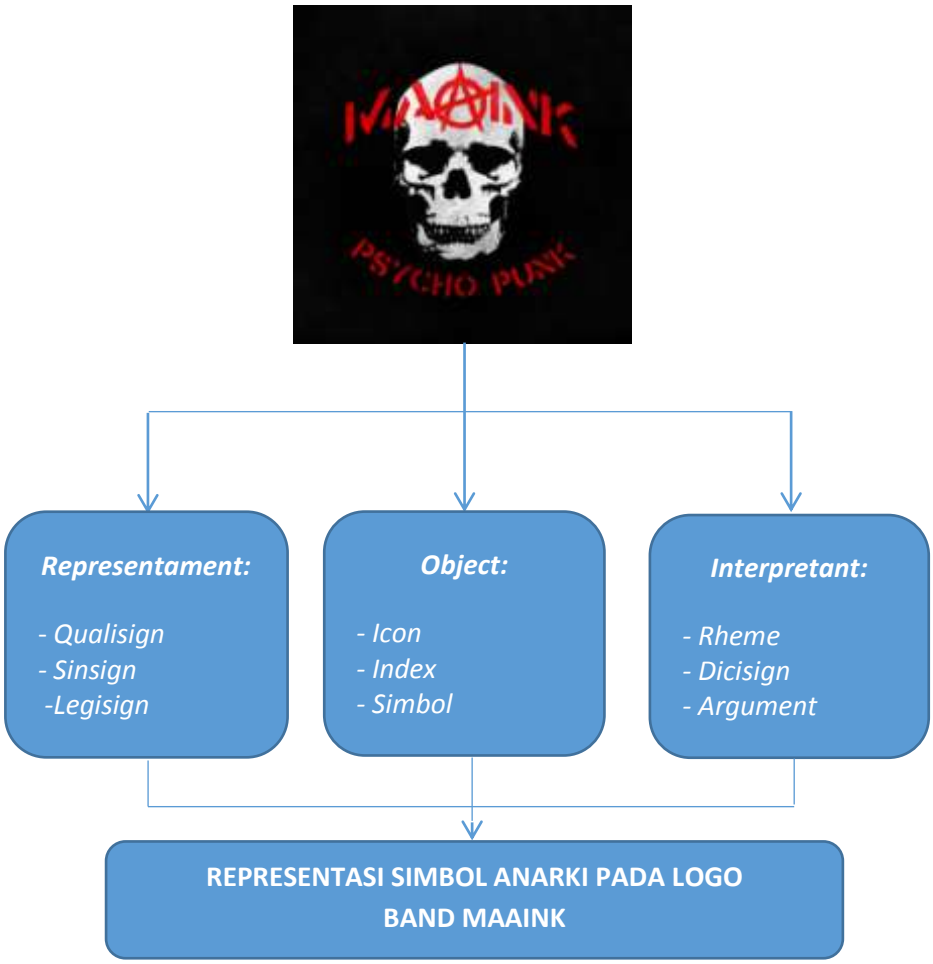
2.2.2 Kerangka Konseptual

Saat komunikator berkomunikasi dengan komunikan, komunikator mengharapkan komunikan dapat memahami isi pesannya. Pesan ini menstimuli komunikan untuk membentuk makna bagi dirinya sendiri, sehubungan dengan makna yang diturunkan komunikator dalam pesannya. Kegiatan komunikasi, penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan bisa berlangsung dalam sebuah logo. Tanda-tanda dan simbol yang terdapat dalam sebuah logo band tentunya mempunyai makna yang ingin disampaikan si pembuat logo tersebut.

Dengan adanya segitiga semiotik Charles Sanders Pierce, peneliti akhirnya menganggap bahwa konsep komunikasi tersebut tepat untuk diterapkan ke dalam kerangka konseptual peneliti. Selanjutnya peneliti menerapkan konsep model komunikasi tersebut ke dalam model konseptual yang mengaplikasikan kepentingan penelitian dalam model komunikasi manusia untuk dapat mengetahui Representasi Simbol Anarchy Pada Logo Band MAAINK.

Pada penelitian ini Representasi Simbol Anarchy Pada Logo Band MAAINK (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Mengenai Representasi Simbol Anarchy Pada Logo Band MAAINK di Kota Bandung). Tanda, Objek, dan Interpretan yang terdapat dalam teori segi tiga semiotik Charles Sanders Pierce diaplikasikan peneliti pada objek yang akan diteliti yaitu Representasi Simbol Anarchy Pada Logo Band MAAINK.

Dari pemaparan diatas, maka berikut ini gambaran kerangka pemikiran atas permasalahan yang akan peneliti lakukan :



Gambar 2.4

Kerangka Pemikiran Peneliti

Sumber: *Peneliti November 2016 – Februari 2017*